

BAB 3

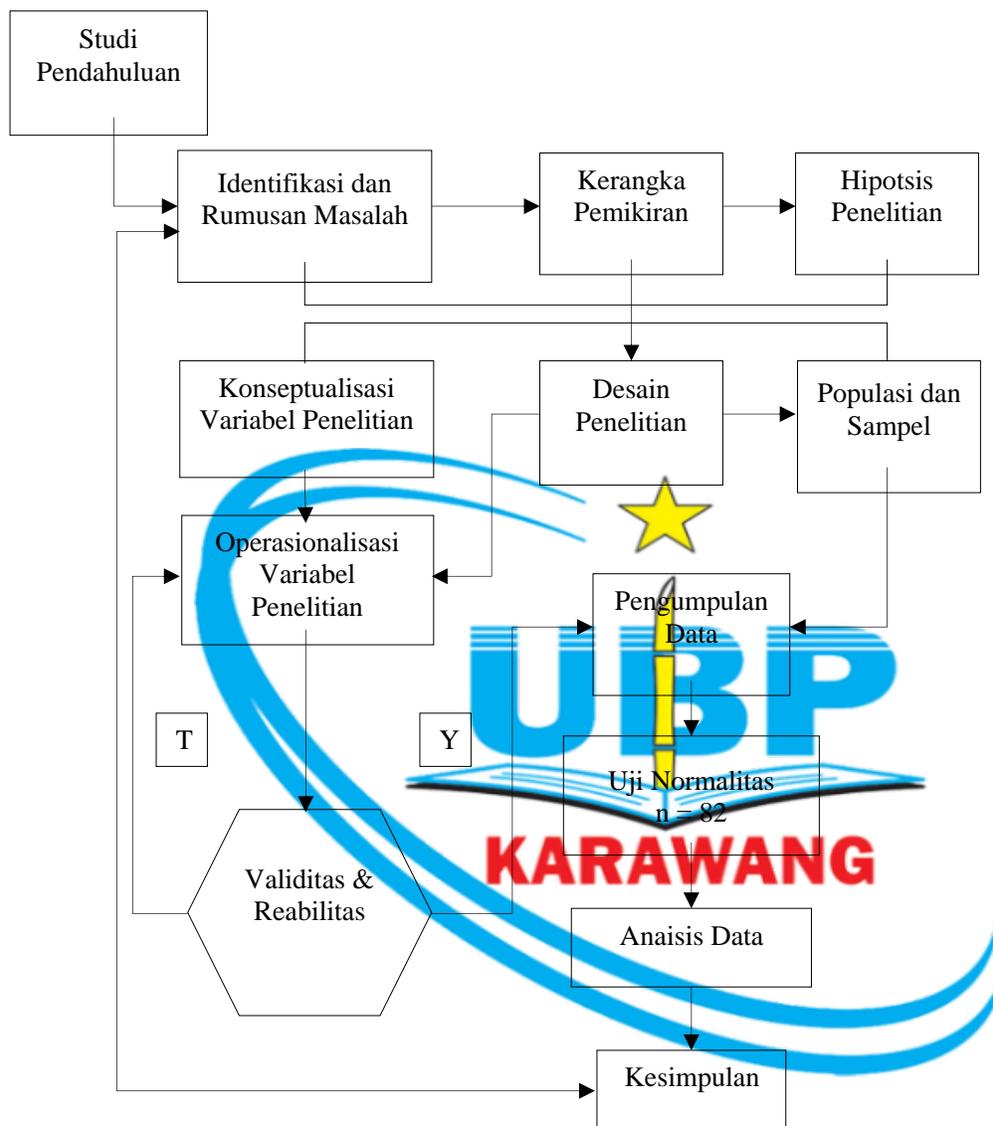
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian ini pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah serangkaian prosedur dan tahapan yang harus dilakukan penelitian untuk melaksanakan penelitian ini sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti dan bisa digunakan untuk keperluan referensi riset di organisasi maupun di bidang akademisi. Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Adapun analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelompok atau golongan manusia atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

Desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pernyataan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang efektif dan efisien.

Penelitian ini juga menggunakan kuesioner tertutup yaitu yaitu kuesioner dengan daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Adapun pada penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain
Penelitian
Sumber
:Modifikasi
dari Fadli, Uus
MD, (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan

penelitian. Berikut adalah tahapan tahapan dari gambar di atas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema & variabel.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berpikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.

6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk dianalisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode *deskriptif* diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.



3.2 Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Tegalwaru” ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Berikut detail alokasi Desa waktu penelitian yang dilakukan.

Tempat pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Tegalwaru”. Ini dilakukan pada Kelurahan Desa Tegalwaru Kec, Cilamaya Wetan Kab, Karawang di Jl. Raya Cilamaya No.12-92.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian									
		Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okto 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023
1	Pencarian Data Empiris										
2	Penulisan Proposal										
3	Perbaikan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data										
6	Penulisan Skripsi										
7	Perbaikan Skripsi										
8	Sidang Skripsi										

Sumber: Peneliti 2022

3.3 Definisi Operasional dan Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Secara teoritis, pengertian variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu :

3.3.2. Definisi Kepemimpinan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

3.3.3. Definisi Motivasi Kerja

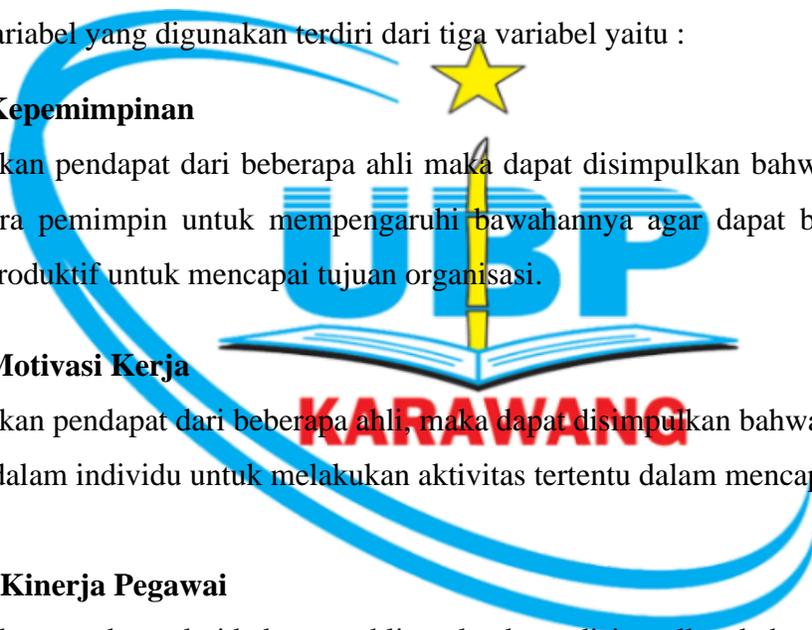
Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

3.3.4. Definisi Kinerja Pegawai

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi bersangkutan dengan menyertakan kemampuan, ketekunan, kemandirian, kemampuan mengatasi masalah sesuai batas waktu yang diberikan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan suatu konstruk (hal hal yang sulit diukur) sehingga ia menjadi variabel yang dapat diukur.



3.4.2.1 Operasional Variabel Kepemimpinan

Kepemimpinan di desa tegalwaru kecamatan cilamaya wetan adalah suatu cara pemimpin desa untuk mempengaruhi bawahannya atau staf desa agar dapat bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan membangun desa lebih baik.

3.4.2.2 Definisi Motivasi Kerja

Motivasi di desa tegalwaru kecamatan cilamaya wetan adalah penggerak dari dalam individu pemimpin desa untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

3.4.2.3 Definisi Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai di desa tegalwaru kecamatan cilamaya wetan adalah hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi bersangkutan dengan menyertakan kemampuan, ketekunan, kemandirian, kemampuan mengatasi masalah sesuai batas waktu yang diberikan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:81) bahwa populasi itu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pegawai pada Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Seluruh Pegawai Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang sebanyak 104 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Populasi Pegawai Desa Tegalwaru

Keterangan	2020	2021
Kepala Desa	1 Orang	1 Orang
Sekretaris Desa	1 Orang	1 Orang
BPD (Badan permusyawaratan desa)	15 Orang	15 Orang

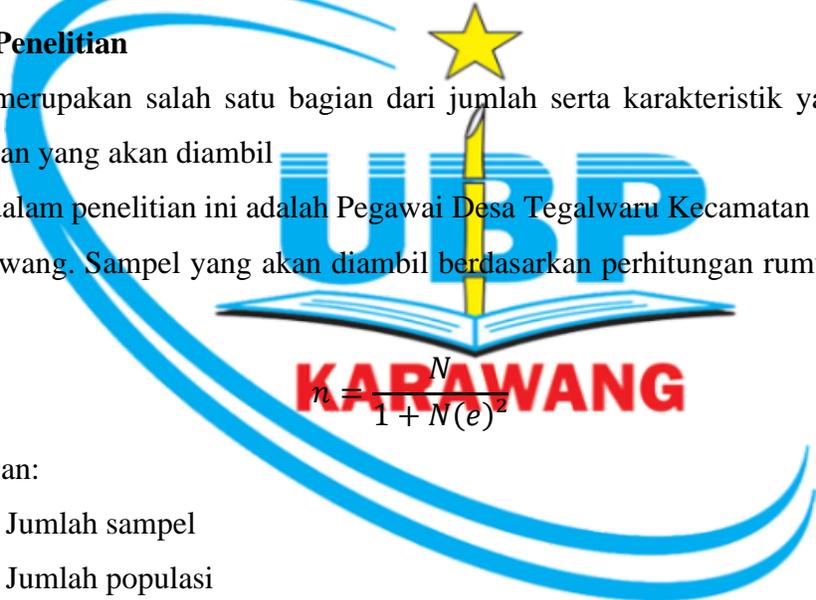
Keterangan	2020	2021
Kaur Dan kasi kantor Desa	10 Orang	10 Orang
Kepala dusun	5 Orang	5 Orang
RT & RW (Rukun tetangga & Rukun warga)	35 Orang	35 Orang
Linmas (Perlindungan masyarakat)	13 Orang	13 Orang
Amil/ Lebe	5 Orang	5 Orang
LPM (Lembaga pemerdayaan masyarakat)	19 Orang	19 Orang
Jumlah	104 Orang	104 Orang

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2021 Desa Tegalwaru

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah serta karakteristik yang ditinjau dari populasi penelitian yang akan diambil

Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Sampel yang akan diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin seperti berikut:



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

(e) = Nilai atau angka presisi (ketelitian) dalam persen sebesar 90% (dengan taraf kesalahan atau error 5%)

Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah serta karakteristik yang ditinjau dari populasi penelitian yang akan diambil

Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Sampel yang akan diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

(e) = Nilai atau angka presisi (ketelitian) dalam persen sebesar 90% (dengan tarap kesalahan atau eror 5%)

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 104 orang, maka untuk mengetahui sampel penelitian yang diambil, berikut perhitungannya:

$$0 n = \frac{104}{1 + 104 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{104}{1,26}$$

$$n = 82,53$$

Berdasarkan penelitian dengan populasi 82 orang, maka hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan sampel sebanyak 82 orang.

3.5.3 Teknik sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling. Menurut sugiyono (2017:82) dalam penelitian (susanto & nuramsu, 2020) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sample random sampling, kemudian menurut sugiyono (2017:82) simple random adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua secara garis besar yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi.

2. Data Sekunder

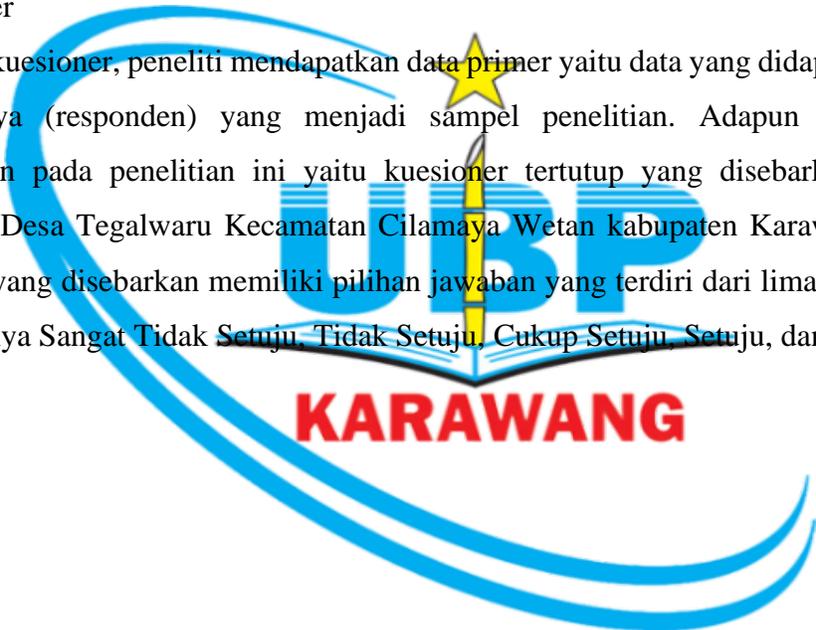
Data sekunder yaitu yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisis. Berikut merupakan prosedur dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Desa Tegalwaru Kec, Cilamaya wetan Kabupaten Karawang”.

1. Kuesioner

Melalui kuesioner, peneliti mendapatkan data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya (responden) yang menjadi sampel penelitian. Adapun kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 104 pegawai Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan kabupaten Karawang. Kuesioner tertutup yang disebarakan memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari lima pilihan jawaban diantaranya Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.



KARAWANG

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara tatap muka yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi terbatas garis besar atau topik yang disajikan.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan berupa catatan-catatan kuliah, buku-buku, literatur, serta peraturan-peraturan yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Atau dengan kata lain studi literatur cara pengumpulan data dengan menelusuri sebagian atau seluruh data yang telah dicatat atau dilaporkan oleh peneliti sebelumnya, meneliti landasan teori, serta meneliti dan memahami sumber data (seperti buku, artikel, jurnal, dll) yang berkaitan dengan data untuk kemudian dipelajari. Adapun studi literatur pada penelitian ini terdiri dari jurnal internasional maupun nasional serta buku elektronik (*e-book*) mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pegawai.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu dan suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.

Tabel 3.3
Instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Kepemimpinan (X1)*	kepemimpinan direktif	Arahan	1	Ordinal
		Keteladanan	2	Ordinal
		sanksi hukuman	3	Ordinal
		pengambilan keputusan	4	Ordinal
		penampilan kerja	5	Ordinal
	kepemimpinan suportif	Kepedulian	6	Ordinal
		sikap ramah	7	Ordinal
		rasa aman	8	Ordinal
		Teguran	9	Ordinal
		Pujian	10	Ordinal
	kepemimpinan partisipatif	menerima masukan	11	Ordinal
		Kepercayaan	12	Ordinal
		Pengawasan	13	Ordinal
		Informasi	14	Ordinal
		Keikutsertaan	15	Ordinal
Motivasi Kerja (X2)**	Kebutuhan Prestasi	dihargai pimpinan	1	Ordinal
		Persamaan	2	Ordinal
		kekompakan kerja	3	Ordinal
		Penghargaan	4	Ordinal
		pencapaian tugas	5	Ordinal
	Kebutuhan Afiliasi	Suasana	6	Ordinal
		hubungan baik	7	Ordinal
		Asuransi	8	Ordinal
		Fasilitas	9	Ordinal
		Tunjangan	10	Ordinal
	Kebutuhan kekuasaan	promosi jabatan	11	Ordinal
		Inovasi	12	Ordinal
		kemampuan kerja	13	Ordinal
		Dukungan	14	Ordinal
		pengembangan	15	Ordinal

Tabel 3.3 (Lanjutan)
Instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Kinerja Pegawai (Y)****	Kualitas kerja	Ketepatan	1	Ordinal
		Ketelitian	2	Ordinal
		Keterampilan	3	Ordinal
		Kerapihan	4	Ordinal
		sesuai SOP	5	Ordinal
		Kesalahan sumber daya	6	Ordinal
		7	Ordinal	
	Kuantitas	pencapaian target	8	Ordinal
		tepat waktu	9	Ordinal
		Insentif	10	Ordinal
		Komitmen	11	Ordinal
		Transparan	12	Ordinal
		Mandiri	13	Ordinal
		kemampuan kerja	14	Ordinal
		Loyal	15	Ordinal

Sumber: * Harun Samsuddin (2018:42)

** Prabu (2017: 67 & 94)

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu dapat dikatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner. Kuosioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2012:142).

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai ukuran yang diperoleh. Bener-bener menyatakan hasil pengukuran/pengamatan. Validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk, dan validitas eksternal. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor

tersebut merupakan konstruk yang kuat. maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan merupakan data valid. Dan untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha (α) dengan menggunakan SPSS. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 : Jumlah varian butir
 : Total varian

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya dalam mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan software SPSS. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang

membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu : uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item kuesioner yang memiliki 5 pernyataan dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 5 dengan sampel 82 orang. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah Sampel

m : Skor Penilaian

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{82(5 - 1)}{5}$$

$$5 \\ = 65,6$$

Dimana : RS = Rentan Skala

n = Jumlah Sampel (n) = 82

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor) = 5

Skala Terendah : Skor terendah x Jumlah sampel (n)

1 x n = Skala Terendah

1 x 82 = 82

Skala Tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

5 x n = Skala Tertinggi

5 x 82 = 410

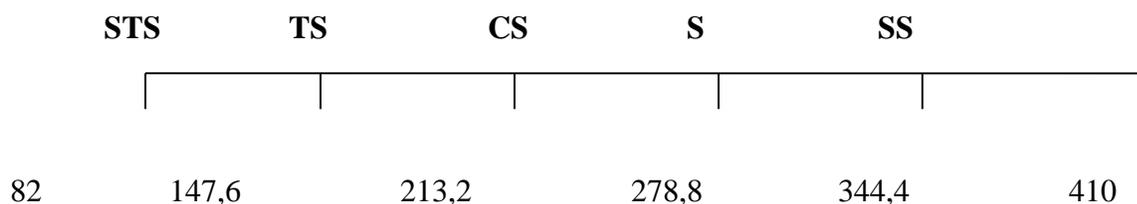
Jika digambarkan dalam tabel maka akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

No.	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja pegawai
1.	82 – 147,6	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
2.	147,7-213,2	Tidak Setuju	Rendah	Tidak Setuju
3.	213,3-278,8	Cukup Setuju	Cukup Tinggi	Cukup Setuju
4.	278,9-344,4	Setuju	Tinggi	Setuju
5.	344,5 - 410	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	Sangat Setuju

Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya wetan Kabupaten Karawang . Rentang skala di atas dapat digambarkan melalui Bar skala atau *Bar Scale*.



Gambar 3.2
Rentang Skala
Sumber: Penulis 2021

3.7.3 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya wetan Kabupaten Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

1.7.3.1 Transformasi Data

Untuk dapat diolah data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya akan tetapi di zaman sekarang dengan mudah hal tersebut kita kerjakan dengan microsoft excel. Langkah langkah *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan
 - Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
 - Membuat proporsi kumulatif
 - Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan tabel z riil
 - Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{riil} (i - 1) - Z_{riil} (i)}{\text{Prop. kum (i)} - \text{Prop. kum (i - 1)}}$$

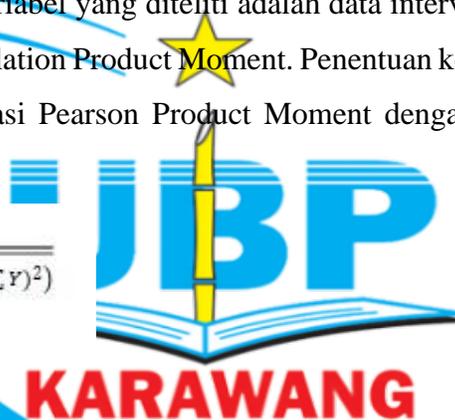
- Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

1.7.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson product moment. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$



Keterangan:

r : Koefisien Korelasi *Pearson*

N : Banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Menurut Sugiyono memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

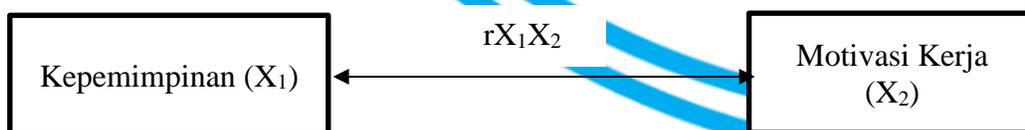
Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

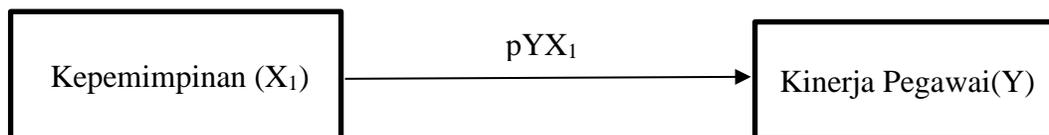
Sumber : Sugiyono (2013 : 184).

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



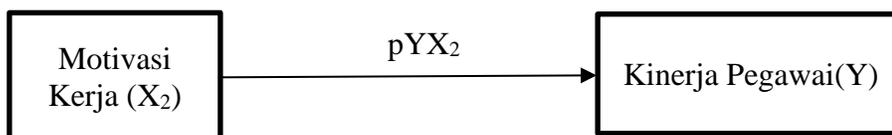
Gambar 3.3

Kepemimpinan (X₁) dengan Motivasi Kerja (X₂)



Gambar 3.4

Kepemimpinan (X₁) terhadap Kinerja Pegawai (Y)



Gambar 3.5

Motivasi Kerja X₂ terhadap Kinerja Pegawai Y

1.7.3.3 Analisis Jalur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya wetan Kabupaten Karawang.

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

- Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)
- Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

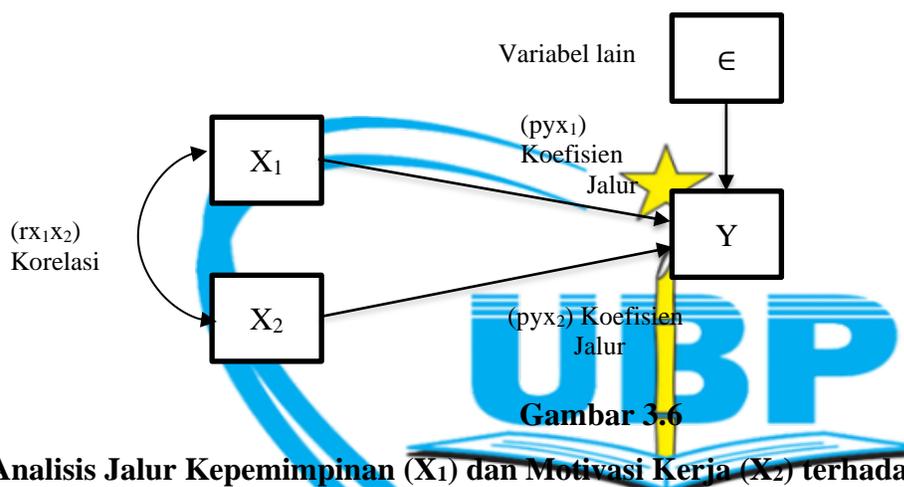
Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \text{a}$$

- c. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- d. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- e. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- f. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.6

Analisis Jalur Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2021.

Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Motivasi Kerja

Y : Kinerja Pegawai

ϵ : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

r : Korelasi

$r_{x_1x_2}$: Korelasi X_1 dan X_2

1.7.4 Uji Hipotesis

1.7.4.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

1.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

1. Korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja (Uji t).

Ho: $\rho_{X_1 X_2} = 0$: Tidak terdapat korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja.

H1: $\rho_{X_1 X_2} \neq 0$: Terdapat korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

Ho ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t-h \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada hubungan nyata X_1 dan X_2 .

Ho diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t-h \leq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada hubungan nyata X_1 dan X_2

2. Pengaruh parsial kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai (Uji t).

Ho: $\rho_{Y X_1}, \rho_{Y X_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh parsial antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

H1: $\rho_{Y X_1}, \rho_{Y X_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh secara parsial antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

Ho ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t-h \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y.

Ho diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t-h \leq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

1.7.4.3 Uji Simultan (Uji F)

1. Pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai (Uji F).

$H_0: \rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1: \rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} \neq 0$: Terdapat pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $F\text{-h} > F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $F\text{-h} < F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y .

